



PENGELOLAAN ASET (PSAP 07 ASET TETAP) DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Cianjur)

E. Suhayati¹, Melinda Bilkish Herdiah²

¹ Universitas Komputer Indonesia, elysuhayati@email.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, melindabilkis@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 20 April 2021

Revised: 11 May 2021

Accepted: 25 May 2021

Keywords :

Asset Management, Internal Control, and The Quality of Financial Statements

Kata Kunci :

Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap), Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

There are still problems related to asset management, namely, sub-optimal security and asset management, as well as weak internal controls that lead to fraud, so that these two problems effect the quality of financial statements. This study aims to see how much influence the variable Asset Management (PSAP 07 Fixed Assets) and Internal Control have on the Quality of Financial Statements. The method used in this research is descriptive and verification methods. This research was conducted by selecting a sample of 30 respondents in the SKPD Cianjur Regency. The result of this study are Asset Management (PSAP 07 Fixed Assets) has an effect on the Quality of Financial Statements, and Internal Control has an effect on the Quality of Financial Statements.

ABSTRAK

Masih adanya permasalahan terkait pengelolaan asset yaitu pengamanan dan pengelolaan asset yang belum optimal, serta lemahnya pengendalian intern yang menyebabkan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*), sehingga kedua permasalahan tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial oleh variable Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan dengan memilih sampel di SKPD Kabupaten Cianjur sebanyak 30 orang responden. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk Pengelolaan Aset (PSPA 07 Aset Tetap) termasuk ke dalam kategori cukup baik, selanjutnya Pengendalian Intern termasuk ke dalam kategori cukup baik, dan Kualitas Laporan Keuangan pun termasuk ke dalam kategori cukup baik. Pengelolaan Aset

(PSAP 07 Aset Tetap) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 yang mengharuskan semua pemerintah daerah membuat laporan keuangan pemerintah daerah dan laporan keuangan SKPD dan mencantumkan aset daerah (Simanjuntak, 2018:48). Suatu laporan keuangan pemerintah dinyatakan baik jika mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari hasil audi BPK-RI (Aditia, 2019:2). Opini yang diberikan oleh BPK atas laporan keuangan merupakan cerminan bagi kualitas pengelolaan dan penyajian suatu laporan keuangan. Karakteristik yang terdapat pada kualitas laporan keuangan, yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Erlina, 2015:8).

Fenomena untuk kualitas laporan keuangan yaitu terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Cianjur, dikarenakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) TA 2018 terdapat masalah yang tidak dapat di tolerir, sehingga mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Padahal pada empat tahun terakhir sudah berhasil mendapatkan opini WTP yang berarti laporan keuangan dilakukan dengan baik alias tidak bermasalah. Hal itu pun diikuti oleh 2 daerah lain yang mendapatkan opini WDP pada TA 2018 yaitu Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Bandung Barat. Dan pihak Pemprov Jabar akan mengambil langkah-langkah strategis, mulai dari identifikasi masalah, penyelesaian masalah hingga menyusun rencana aksi pencegahan korupsi (Karniwa, 2019).

Aset daerah dalam laporan keuangan merupakan komponen yang terkait dengan neraca daerah baik berbentuk aset tetap maupun aset lancar serta barang yang sifatnya persediaan, merupakan bagian dari pengelolaan aset untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik (Simanjuntak, 2018:47). *The process fixed assets include all activities regarding acquiring, depreciating and managing fixed assets* (Anne & Straesser, 2009:4). Indikator yang terdapat dalam pengelolaan aset tetap daerah yaitu meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtangan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, pengawasan dan pengendalian (Wahyuni & Khairudin, 2020:8).

Fenomena yang terjadi pada pengelolaan aset yaitu adanya permasalahan-permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat yang perlu mendapatkan perhatian bersama diantaranya permasalahan pengelolaan aset yang masih bermasalah baik secara penatausahaannya hingga pemanfaatannya. Salah satu daerah yang terdapat masalah pengelolaan aset yaitu Kabupaten Cianjur, yang dinilai pengamanan dan pengelolaan asetnya belum optimal. Sehingga Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) TA 2018 mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian

(WDP) dimana permasalahan material tersebut yang mengganggu kewajaran laporan keuangan (Syifa, 2019).

Pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan seperti keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi (Suhayati & Rahayu, 2010:312). Indikator yang terdapat pada pengendalian intern seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Wakhyudi, 2018:17).

Fenomena pada pengendalian intern yaitu tiga daerah di Jawa Barat mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) TA 2018. Menurut Ketua Tim Kehumasan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Jabar, Hary Sutrasno dari hasil audit BPK ditemukan sejumlah masalah, salah satunya seperti Kabupaten Cianjur temuan terkait lemahnya pengendalian intern yaitu tindak fraud (kecurangan). Hal ini mempengaruhi kelayakan dari laporan keuangan, karena terdapat kesalahan material yang menjadi pengecualian tersebut (Sutrasno, 2019).

Dari pembahasan diatas, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur)”**.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu 1) Seberapa besar pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur, dan 2) Seberapa besar pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur.

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh pengelolaan aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan pengendalian intenal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada SKPD Kabupaten Cianjur, yang nantinya data tersebut akan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur, dan 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur.

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap)

Menurut Zamzami, *et al* (2014:124) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam

kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Sedangkan menurut Permendagri No. 19 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 28 dalam Wahyuni & Khairudin (2020:8) menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap (Barang Milik Daerah) adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Menurut Permendagri No. 19 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 28 dalam Wahyuni & Khairudin (2020:8) indikator dari pengelolaan aset (PSAP 07 Aset Tetap) adalah perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, serta pengawasan dan pengendalian.

Pengendalian Intern

Menurut Marshall & Paul (2016:226) pengendalian intern adalah sebuah proses yang menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian dari integral dari aktivitas manajemen.

Sedangkan menurut COSO (2013) dalam Wakhyudi (2018:18) menyatakan bahwa *Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*

Menurut COSO (2013) dalam Wakhyudi (2018:17) indikator pengendalian intern adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2002:63) dalam Kariyoto (2017:163) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi terkait perusahaan dan dapat digabungkan dengan informasi yang lainnya, seperti industry, *economic condition*, bisa memberikan gambaran yang lebih baik tentang prospek dan risiko yang di hadapi oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Erlina (2015:19) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi, ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Erlina (2015:8) indikator kualitas laporan keuangan adalah andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Pamungkas, 2013:55).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eriadi, 2018) menyatakan bahwa *Fixed asset have a positive effect on the quality of local government financial statements*. Hal yang sama dinyatakan oleh (Irawan & Herwany, 2018) bahwa *asset management have a positive effect on the quality of financial statements*. Dan menurut (Rizqi, 2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada dasarnya pengendalian intern yang baik dapat terhindar dari adanya *fraud* (kecurangan) dan meningkatkan kelayakan dari laporan keuangan bagi pemerintah (Menne, 2017:14).

Sedangkan menurut peneliti sebelumnya yaitu (Anwar & Mukadarul, 2016) menyebutkan bahwa *The results of this study show that the internal control system affects the quality of financial statements*. Sementara itu, menurut (Julita & Susilatri, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *the internal control effect the quality of financial statements*. Dan hal yang sama diutarakan oleh (Hartono, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *the implementation of internal control system simultaneously and partially had positive and significant influence on the quality of financial statement*.

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka peneliti perlu dilakukan hipotesis sebagai berikut: H₁: Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur. H₂: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hak tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan seperti cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikasi, dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengelolaan

asset (PSAP 07 Aset Tetap), pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur.

Sedangkan metode verifikatif yaitu untuk menguji suatu kebenaran dari teori yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik, serta untuk menguji kebenaran dengan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari responden yang diberikan kepada staff dan karyawan di SKPD Kabupaten Cianjur.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada SKPD Kabupaten Cianjur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan yaitu dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada staff atau karyawan di SKPD Kabupaten Cianjur. Sedangkan untuk penelitian pustaka yaitu peneliti memperoleh data melalui sumber buku, jurnal dan internet.

Metode Uji Data

Metode uji data pada saat berskala ordinal menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dimana Uji Validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari item-item pernyataan pada kuesioner, apakah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Sedangkan untuk Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan dari alat ukur (kuesioner).

Pada saat data ditransfer menjadi skala interval maka dilakukan pengujian data kembali dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Dimana Uji Normalitas untuk menguji data variable independent dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variable independent. Sedangkan untuk Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD

Kabupaten Cianjur.

Sedangkan metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien validitas $> 0,30$.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) (X_1)	Item 1	0,871	0,3	Valid
	Item 2	0,910	0,3	Valid
	Item 3	0,705	0,3	Valid
	Item 4	0,773	0,3	Valid
	Item 5	0,790	0,3	Valid
	Item 6	0,893	0,3	Valid
	Item 7	0,784	0,3	Valid
	Item 8	0,792	0,3	Valid
	Item 9	0,910	0,3	Valid
	Item 10	0,911	0,3	Valid
	Item 11	0,784	0,3	Valid
Pengendalian Intern (X_2)	Item 12	0,835	0,3	Valid
	Item 13	0,821	0,3	Valid
	Item 14	0,876	0,3	Valid
	Item 15	0,714	0,3	Valid
	Item 16	0,597	0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Item 17	0,815	0,3	Valid
	Item 18	0,901	0,3	Valid
	Item 19	0,933	0,3	Valid
	Item 20	0,886	0,3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai titik kritis yaitu 0,3 ($> 0,30$), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software SPSS 25. Alat ukur dapat dikatakan andal jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's-Alpha</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) (X_1)	0,956	0,60	Reliable
Pengendalian Intern (X_2)	0,833	0,60	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,902	0,60	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Pada Tabel 2 dapat di dapatkan hasil nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diatas lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dikatakan *reliable* (dapat dipercaya) atau andal.

Analisis Deskriptif

Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap)

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan dari responden terhadap setiap item pernyataan dari indikator mengenai Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap), peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terdiri dari 11 item pernyataan dari indikator yang terdiri dari Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Penilaian, Pemindahtanganan, Pemusnahan, Penghapusan, Penatausahaan dan Pembinaan, serta Pengawasan dan Pengendalian.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) sebesar 66,8% yang termasuk kategori Cukup Baik. Sedangkan sisa persentase kesenjangan (*gap*) sebesar 33,2% yang menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya, yaitu mengenai Pengamanan dan Pemeliharaan karena mendapatkan hasil paling terendah dari indikator lainnya dengan perolehan persentase sebesar 60% yang dimana termasuk ke dalam kategori cukup baik

Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Intern

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan dari responden terhadap setiap item pernyataan dari indikator mengenai Pengendalian Intern, peneliti menggunakan nilai persentase skor juga seperti pada variabel sebelumnya. Pada variabel Pengendalian Intern terdiri 5 item pernyataan dari indikator yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pengendalian Intern sebesar 67,1% yang termasuk kategori Cukup Baik. Sedangkan sisa persentase kesenjangan (*gap*) sebesar 32,9% yang menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya, yaitu mengenai Penilaian Risiko karena mendapatkan hasil paling terendah dari indikator lainnya dengan perolehan persentase sebesar 56,7% yang dimana termasuk ke dalam kategori cukup baik.

Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan dari responden terhadap setiap item pernyataan dari indikator mengenai Kualitas Laporan Keuangan, sama seperti variabel sebelumnya yang menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 4 item pernyataan dari indikator yang terdiri dari Andal, Relevan, Dapat Dipahami dan Dapat Dibandingkan.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 67,2% yang termasuk kategori Cukup Baik. Sedangkan sisa persentase kesenjangan (*gap*) sebesar 32,8% yang menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya, yaitu mengenai Andal karena mendapatkan hasil paling terendah dari indikator lainnya dengan perolehan persentase sebesar 60% yang dimana termasuk ke dalam kategori cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34625168
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.085
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

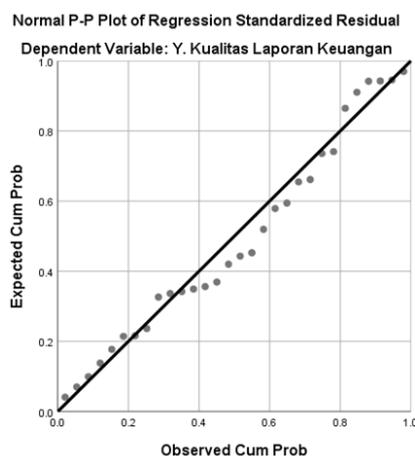
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Dari hasil Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

Cara kedua untuk mendeteksi normalitas data adalah melalui grafik *Probability Plot* dengan hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Gambar 1. Probability-Plot Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1, diketahui titik-titik koordinat yang terbentuk mengikuti pola garis diagonal yang menunjukkan adanya sebaran data yang terdistribusi secara normal. Hal ini memperkuat hasil pengujian sebelumnya bahwa data yang dianalisis dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dicari dengan cara melihat nilai VIF pada masing-masing variabel independent, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

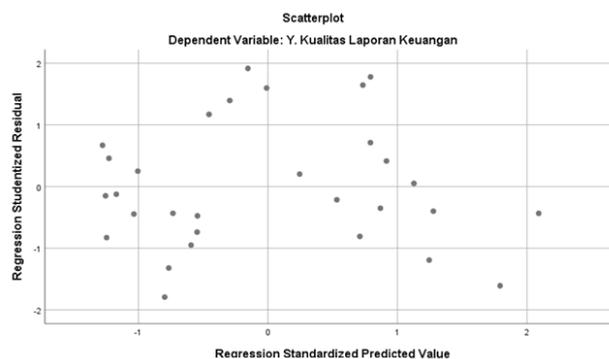
Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
X1. Pengelolaan Aset	.369	2.708
X2. Pengendalian Intern	.369	2.708

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Tolerance Value pada kedua variabel sebesar $0,369 > 0,10$ dengan nilai VIF pada kedua variabel sebesar $2,708 < 10$ yang menunjukkan bahwa variabel independent (bebas) dalam model regresi, terbebas dari masalah asumsi multikolinieritas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Dari ketiga pengujian asumsi klasik di atas diketahui bahwa ketiga asumsi klasik

terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan kepada analisis regresi linier berganda.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-.432	.865		-.500	.621
	X1. Pengelolaan Aset	.209	.051	.533	4.060	.000
	X2. Pengendalian Intern	.400	.123	.428	3.259	.003

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai α sebesar -0,432, nilai β_1 sebesar 0,209 dan β_2 sebesar 0,400. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini : $Y = -0,432 + 0,209 X_1 + 0,400 X_2$.

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini: $\alpha = -0,432$ artinya, jika Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern bernilai 0 satuan maka Kualitas Laporan Keuangan akan bernilai -0,432. Hal ini sebagai penanda awal bahwa kedua variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen, artinya kehadiran kedua variabel bebas wajib ada dan bernilai positif agar menghasilkan variabel Y yang pada umumnya selalu bernilai positif.

$\beta_1 = 0,209$ artinya, jika Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) meningkat sebesar satu sementara Pengendalian Intern konstan maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,209.

$\beta_2 = 0,400$ artinya, jika Pengendalian Intern meningkat sebesar satu sementara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) konstan maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,400.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil dari korelasi secara parsial dan simultan, yaitu:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y

		Correlations	
			Y. Kualitas Laporan Keuangan
X1. Pengelolaan Aset	Correlation		.872
	Significance (2-tailed)		.000
	df		28

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui koefisien korelasi parsial antara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dengan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,872. Nilai 0,872 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval 0,800 – 1,000 termasuk kategori hubungan yang sangat kuat dengan nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah searah, dimana semakin baik Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y

		Correlations	
			Y. Kualitas Laporan Keuangan
X2. Pengendalian Intern	Correlation		.851
	Significance (2-tailed)		.000
	df		28

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui koefisien korelasi parsial antara Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,851. Nilai 0,851 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval 0,800 – 1,000 termasuk kategori hubungan yang sangat kuat dengan nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah searah, dimana semakin baik Pengendalian Intern maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 8. Koefisien Korelasi Simultan Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.816	1.39522

a. Predictors: (Constant), X2. Pengendalian Intern, X1. Pengelolaan Aset

b. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui koefisien korelasi simultan antara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,910. Nilai 0,910 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,800 – 1,000).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.816	1.39522

a. Predictors: (Constant), X2. Pengendalian Intern, X1. Pengelolaan Aset

b. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Dari Tabel 9, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,828 atau 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Pengendalian Intern secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 82,8% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 82,8\% = 17,2\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti Sumber Daya Manusia, Komitmen Pimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model		Standardized	Correlations
		Coefficients Beta	Zero-order
1	X1. Pengelolaan Aset	.533	.872
	X2. Pengendalian Intern	.428	.851

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta X zero order yaitu, Variabel Pengelolaan Aset (PSAP

07 Aset Tetap) = $0,533 \times 0,872 = 0,464$ atau 46,4%. Sedangkan Variabel Pengendalian Intern = $0,428 \times 0,851 = 0,364$ atau 36,4%

Dari Tabel 10, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) (X_1) sebesar 46,4% dan diikuti dengan variabel Pengendalian Intern (X_2) sebesar 36,4% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 82,8% dan sisanya 17,2% merupakan variabel lain yang tidak diteliti yaitu, Sumber Daya Manusia, Komitmen Pimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Dependen.

Tabel 11. Hasil uji Hipotesis Simultan (Uji F)

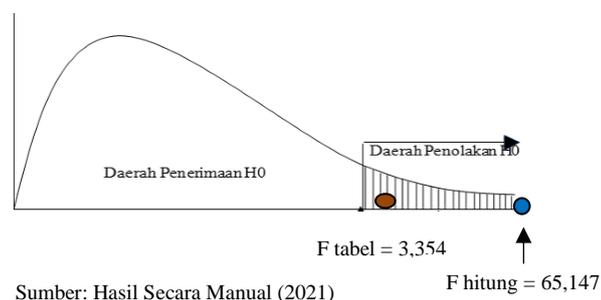
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.637	2	126.819	65.147	.000 ^b
	Residual	52.559	27	1.947		
	Total	306.196	29			

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X2. Pengendalian Intern, X1. Pengelolaan Aset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 65,147. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan $\alpha=0,05$, $db_1=2$ dan $db_2=27$, diketahui nilai F tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung ($65,147$) > F tabel ($3,354$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) (X_1) dan Pengendalian Intern (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen secara parsial terhadap variabel Dependen.

Pengujian X_1 :

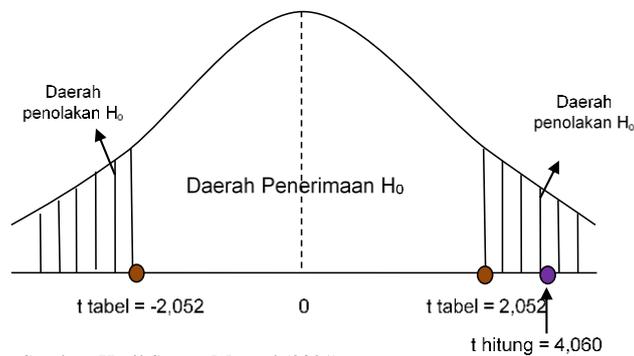
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.432	.865		-.500	.621
	X1. Pengelolaan Aset	.209	.051	.533	4.060	.000
	X2. Pengendalian Intern	.400	.123	.428	3.259	.003

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui nilai t hitung untuk Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) sebesar 4,060. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=30-2-1=27$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 2,052$. Diketahui bahwa t hitung untuk X1 sebesar 4,060 lebih besar dari nilai t tabel (2,052) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Sumber: Hasil Secara Manual (2021)

Gambar 4. Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

Pengujian X_2 :

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2

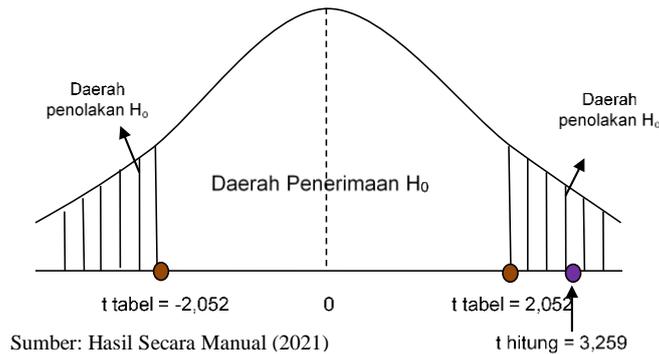
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.432	.865		-.500	.621
	X1. Pengelolaan Aset	.209	.051	.533	4.060	.000
	X2. Pengendalian Intern	.400	.123	.428	3.259	.003

a. Dependent Variable: Y. Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui nilai t hitung untuk Pengendalian Intern

sebesar 3,259. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=30-2-1=27$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X2 sebesar 3,259 berada lebih dari nilai t tabel (2,052) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X2 tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Kurva Uji Hipotesis Parsial X₂ terhadap Y

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut bertanda positif dengan kategori hubungan sangat kuat, yang artinya semakin baik Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang (2013:55) yang menyebutkan bahwa pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Eriadi (2018) menyatakan bahwa *Fixed asset have a positive effect on the quality of local government financial statements*. Hal yang sama dinyatakan oleh Taufik (2018) bahwa *asset management have a positive effect on the quality of financial statements*. Dan menurut Muhammad Bayu R (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) yaitu sebesar 46,4% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 53,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Kemudian berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan membuktikan

bahwa Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) termasuk dalam kategori cukup baik, dengan tanggapan pada indikator Pengamanan dan Pemeliharaan dengan persentase sebesar 60%, dimana hasil tersebut termasuk kategori cukup baik dan lebih rendah dibanding indikator lainnya. Rendahnya indikator tersebut menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya terkait Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap).

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu adanya permasalahan terakit pengelolaan aset tetap salah satunya di Kabupaten Cianjur, dimana pengamanan dan pengelolaan asetnya dikatakan masih belum optimal, sehingga hal itu mengganggu kewajaran dari laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Cianjur

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut bertanda positif dengan kategori hubungan sangat kuat, yang artinya semakin baik Pengendalian Intern maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Firman (2017:14) bahwa pada dasarnya pengendalian intern yang baik dapat terhindar dari adanya *fraud* (kecurangan) dan meningkatkan kelayakan dari laporan keuangan bagi pemerintah.

Sedangkan menurut peneliti sebelumnya yaitu Chairul dan Devi (2016) menyebutkan bahwa *The results of this study show that the internal control system affects the quality of financial statements*. Sementara itu, menurut Julita & Susilatri (2018) hasil penelitiannya menunjukan bahwa *the internal control effect the quality of financial statements*. Dan hal yang sama diutarakan oleh Hartono (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *the implementation of internal control system simultaneously and partially had positive and significant influence on the quality of financial statement*.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel Pengendalian Intern yaitu sebesar 36,4% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 63,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Sumber Daya Manusia, Komitmen Pimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Penerapan SAP.

Kemudian berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan membuktikan bahwa Pengendalian Intern termasuk dalam kategori cukup baik, dengan tanggapan pada indikator Penilaian Risiko dengan persentase sebesar 56,7%, dimana hasil tersebut termasuk kategori cukup baik dan lebih rendah dibanding indikator lainnya. Rendahnya indikator tersebut menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya terkait Pengendalian Intern.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu adanya kelemahan terkait pengendalian intern, dimana terdapat

kecurangan (*fraud*) sehingga hal tersebut mengganggu kelayakan dari laporan keuangan Kabupaten Cianjur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu, Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur. Dengan hubungan korelasi sangat kuat dan positif, dimana peningkatan Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) akan diikuti pula oleh peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. Pengelolaan Aset yang baik dapat memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur. Dengan hubungan sangat kuat dan positif, dimana peningkatan Pengendalian Intern akan diikuti pula oleh peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. Bahwa pada dasarnya pengendalian intern yang baik dapat terhindar dari adanya fraud (kecurangan) dan meningkatkan kelayakan dari laporan keuangan bagi pemerintah.

REFERENSI

- Aditia, D. 2019. *Monograf: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anne & Straesser, K. 2009. *How to Tackle C-SOX: The Success Formula for The Implementation of The Basic Standard for Enterprise Internal Control*. Norderstedt: Books on Demand GmbH.
- Anwar, C., & Mukadarul, D. M. 2016. The Influence of Human Resources, Commitment Leader, The Use of Information Technology, and System Internal Control on The Quality of Local Government Financial Report Pringsewu. *The Third International Conference on Law, Business and Government*. Universitas Bandar Lampung.
<https://www.neliti.com/id/publications/171721/the-influence-of-human-resources-commitment-leader-the-use-of-information-techno>
- Eriadi, 2018. Determinant Analysis of The Quality of Local Government Financial Statements in North Sumatra with The Effectiveness of Management of Regional Property as a Mediator. *International Journal of Civil Engineering and Technology*. Universita Sumatera Utara.
http://www.iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJCIET/VOLUME_9_ISSUE_5/IJCIET_09_05_147.pdf
- Erlina. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Brama Ardian.
- Hartono. 2018. The Factors Affecting Quality of Financial Statements in Langkat Regency with The Integrity of Financial Management as Moderating Variables. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*. University Sumatera Utara.
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/876816>
- Irawan, T., & Herwany, A. 2018. The Implementation of Asset Management at Local Government of Kubu Raya, Indonesia. *International Journal of Economics*,

- Commerce and Management*. University of Padjadjaran, Indonesia.
<http://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2018/03/6318.pdf>
- Julita & Susilatri. 2018. Analysis of Factor Affecting The Quality of Government Financial Report Bengkalis Regency. *International Journal of Scientific and Technology*.
<http://www.ijstr.org/final-print/feb2018/Analysis-Of-Factor-Affecting-The-Quality-Of-Government-Financial-Report-Bengkalis-Regency.pdf>
- Karniwa, I. 2019. *Laporan Keuangan Kabupaten Cianjur, Tasikmalaya, dan Bandung Barat Bermasalah*. Kenalkota. <http://www.kenalkota.id/content/news/laporan-keuangan-kabupaten-cianjur-tasikmalaya-dan-bandung-barat-bermasalah-20062019122236>
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Marshall & Paul. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Menne, F. 2017. *Nilai-nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Celebes Media Perkasa.
- Pamungkas, B. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah: Konsep dan Praktek Berdasarkan Peraturan Perundangan*. Bogor: Kesatuan Press.
- Rizqi, M. B. 2017. Pengaruh Pengelolaan Aset (PSAP 07 Aset Tetap) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia, Bandung*.
https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/740/jbptunikompp-gdl-muhammadba-36988-1-unikom_m-l.pdf
- Simanjuntak, J. 2018. *Ekonomi Makro Kepulauan Riau*. Riau: CV. Batam Publisher.
- Syifa, A. 2019. *Release Penyerahan LHP LKPD Tahap II*. BPK Jabar.
<https://jabar.bpk.go.id/files/2019/05/Release-Penyerahan-LHP-LKPD-Tahap-II-28052019.pdf>
- Suhayati, E., & Rahayu, S. K. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrasno, H. 2019. *Tiga Daerah di Jabar Gagal Raih Wajar Tanpa Pengecualian*. Kompas.
<https://regional.kompas.com/read/2019/06/21/12351061/tiga-daerah-di-jabar-gagal-raih-opini-wajar-tanpa-pengecualian>
- Wahyuni, S., & Khairudin, R. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Wakhyudi. 2018. *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. ISBN: 978-602-336-723-8. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Zamzami, F., et al. 2011. *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Gadjah Mada University Press.